

Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Zat Campuran pada Siswa Kelas 5 SDN Minomartani 2

Tri Umi Faridah Hayati*¹

¹Manajemen Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia
Email: ¹umifarah606@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode demonstrasi dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA materi zat campuran di SDN Minomartani 2, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta pada siswa kelas 5 semester 2 tahun ajaran 2021/2022. Hasil belajar siswa mengenai zat campuran mata pelajaran IPA masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan data dari jumlah siswa sebanyak 16 siswa kelas 5 di SD Negeri Minomartani 2, hanya diperoleh 4 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM. KKM untuk mata pelajaran IPA adalah 75. Sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM mata pelajaran IPA adalah 12 anak. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan 2 siklus dengan 2 kali pertemuan dalam setiap siklusnya. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan belajar dari pra siklus sampai ke siklus 1 dari 25,00% menjadi 68,75%, dan siklus 1 sampai siklus 2 dari 68,75% menjadi 93,75%. Selain itu, hasil belajar siswa juga meningkat dengan perolehan hasil tes dari rata-rata 59,81 pada pra siklus naik menjadi 71,75 pada siklus 1, dan naik menjadi 78,93 pada siklus 2. Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri Minomartani 2 pada materi campuran.

Kata Kunci: IPA, Materi Zat Campuran, Metode Demonstrasi

Abstrack

This study aims to determine the effectiveness of the use of the demonstration method in an effort to improve science learning outcomes for mixed substances at SDN Minomartani 2, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta in grade 5 students in semester 2 of the academic year 2021/2022. Student learning outcomes regarding mixed substances in science subjects are still low. This is indicated by data from the number of students as many as 16 5th grade students at SD Negeri Minomartani 2, only 4 students obtained scores above the KKM. The KKM for science subjects is 75. Meanwhile, students who score below the KKM for science subjects are 12 children. This study uses the Classroom Action Research method with 2 cycles with 2 meetings in each cycle. The data collection instrument used an observation sheet on the implementation of learning and tests to determine the improvement of student learning outcomes. The results showed that the mastery of learning from pre-cycle 1 from 25.00% to 68.75%, and cycle 1 to cycle 2 from 68.75% to 93.75%. In addition, student learning outcomes also increased with the acquisition of test results from an average of 59.81 in the pre-cycle to 71.75 in cycle 1, and increased to 78.93 in cycle 2. The use of the demonstration method can improve student learning outcomes in elementary school. Negeri Minomartani 2 on mixed material.

Keywords: Demonstration Method, IPA, Mixed Substance Material

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran bermakna merupakan pembelajaran yang membekas dalam pikiran dan benak siswa. Pembelajaran bermakna adalah suatu proses pembelajaran dimana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dimiliki seseorang yang sedang melalui pembelajaran. (Thobroni & Mustofa, 2011: 102).

Pada tahun pembelajaran 2021/2022 kurikulum yang diterapkan di tingkat sekolah dasar adalah kurikulum 13. Untuk tahun pembelajaran 2022/2023 terdapat tiga pilihan kurikulum untuk diterapkan dikelas 5, yaitu pilihan satu, mandiri belajar dengan menerapkan beberapa bagian dan prinsip kurikulum merdeka, pilihan dua, mandiri berubah menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan pada kelas

1, 4, 7, dan 10, dan pilihan tiga mandiri berbagi menerapkan kurikulum merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar di satuan pendidikan PAUD, kelas 1, 4, 7 dan 10.

Kurikulum yang diterapkan di SD Negeri minomartani 2 adalah kurikulum pilihan dua, yaitu mandiri berubah. Pada kurikulum mandiri berubah ini, untuk pembelajaran di kelas 5 masih menggunakan kurikulum 13, sehingga muatan pembelajaran di kelas 5 masih sama dengan muatan pembelajaran pada kurikulum tahun 2021/2022 yang terdapat beberapa muatan mata pelajaran pada tema. Untuk kelas 5, satu tema terdapat muatan mata pelajaran IPA, PKN, Bahasa Indonesia, IPS, dan SBDP. Sedangkan untuk pelajaran matematika, penjas, dan agama berdiri sendiri.

Didalam pembelajaran kelas 5 terdapat sembilan tema. Pada semester satu tema satu sampai lima, dan semester dua tema enam sampai tema sembilan. Salah satu muatan mata pelajaran di tingkat sekolah dasar kelas 5 tema 9 adalah mata pelajaran IPA, dengan tema Benda-Benda di sekitar kita. Didalam materi IPA tersebut terdapat materi zat tunggal dan zat campuran. Zat tunggal merupakan zat yang terdiri atas materi sejenis. Contoh benda termasuk dalam zat tunggal adalah air, garam, gula, dan emas 24 karat. Zat campuran adalah zat yang terdiri atas beberapa jenis materi atau zat tunggal. Campuran dapat dibedakan menjadi campuran homogen dan campuran heterogen.

Campuran homogen merupakan campuran yang zat penyusunnya tercampur sempurna. Pada campuran homogen, zat penyusunnya tidak dapat dibedakan. Contoh : air garam, sirop, udara, perunggu, kuningan. Campuran homogen merupakan campuran yang sering kita lihat didalam kehidupan kita sehari-hari. Campuran heterogen merupakan campuran yang zat penyusunnya tidak tercampur sempurna. Pada campuran heterogen, zat penyusunnya masih dapat dibedakan. Contoh: campuran air dengan kopi, air dengan tepung, dan air dengan pasir.

Metode mengajar yang digunakan dalam pembelajaran pasti akan mempengaruhi hasil belajar. Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di kelas baik secara individu maupun kelompok. (Ahmadi 2005: 52).

Pengertian metode mengajar menurut Amri (2013:113) metode belajar mengajar dapat diartikan sebagai cara-cara yang dilakukan untuk menyampaikan atau menanamkan pengetahuan kepada subjek didik, atau anak melalui sebuah kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah, rumah, kampus, pondok, dan lain-lain.

Dari dua pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan metode mengajar adalah teknik menyajikan materi pelajaran atau menanamkan pengetahuan dari guru kepada peserta didik.

Ada banyak metode yang bisa digunakan. Misalnya metode ceramah, metode diskusi, metode pemberian tugas, metode demonstrasi, metode eksperimen, dan berbagai metode yang lainnya. Penggunaan metode mengajar harus menyesuaikan dengan muatan mata pelajaran yang akan disampaikan. Penerapan metode yang satu dengan yang lainnya tidak bisa disamaratakan keberhasilannya, karena tergantung dengan materi yang akan disampaikan guru.

Penelitian ini fokus pada penelitian dengan menggunakan metode mengajar demonstrasi. Pengertian metode demonstrasi menurut Syah (2000:208) adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Pengertian metode demonstrasi menurut Syaiful Bahri dan Aswan (2010: 90), metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

Menurut Afifi (2017:69-70), dengan metode demonstrasi siswa berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang sesuai dengan yang diharapkan. Metode demonstrasi dapat mengurangi kesalahan dalam hal pengertian antara siswa dan guru bila di bandingkan dengan metode ceramah dan metode tanya jawab, karena dengan metode demonstrasi siswa akan memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai proses sesuatu yang telah didemonstrasikan.

Menurut Ranya (2013:62) pembelajaran melalui metode demonstrasi ini menawarkan strategi pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif dan kreatif.

Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses pembelajaran dengan disertai penjelasan lisan. Dalam pembelajaran demonstrasi juga diberikan penjelasan terlebih dahulu. Penjelasan tentang langkah-langkah yang harus dilakukan dalam setiap tahap dalam kegiatan pembelajaran. Dengan metode demonstrasi mengurangi kesalahan pengertian antara siswa dan guru.

Menurut Rini (2014:68) Pendidikan IPA di sekolah dasar sangatlah penting. Oleh karena itu, seorang guru perlu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran IPA dengan efektif dan efisien, agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai, dengan menerapkan berbagai strategi, metode dan pendekatan mengajar yang sesuai dengan karakteristik dan perkembangan siswa.

Menurut Nahdi (2018:10) Untuk mencapai pembelajaran IPA yang bermakna dan mampu mengaktifkan siswa untuk menguasai konsep-konsep materi pembelajaran IPA yang mampu diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari maka peran guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus mampu menyajikan pembelajaran IPA yang melibatkan siswa secara langsung. Dalam metode demonstrasi, guru memberikan contoh secara langsung, kemudian siswa dapat mempraktikkan sesuai dengan petunjuk dan arahan dari guru.

Secara garis besar metode pembelajaran demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang menunjukkan atau mencontohkan kepada siswa suatu proses terjadinya peristiwa atau benda yang diperagakan oleh guru. (Trisnawaty, 2017:40)

Dari berbagai pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran IPA perlu menggunakan strategi, metode, dan pendekatan mengajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Penggunaan metode demonstrasi dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, dan memperoleh pengalaman langsung, serta dapat mengembangkan kecakapannya, sehingga siswa dapat lebih memahami materi pelajaran yang diajarkan dengan baik. Dengan menerapkan berbagai strategi

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh hasil belajar yang rendah tentang mata pelajaran IPA materi zat campuran, dimana sebelumnya guru hanya memberikan materi dengan cara menggunakan metode ceramah kepada siswa. tapi, hasil belajar siswa masih rendah. Dari hasil observasi dengan cara memberikan pertanyaan langsung kepada siswa untuk mengidentifikasi zat campuran homogen dan heterogen, siswa masih bingung untuk mengetahui zat mana yang termasuk homogen, dan zat mana yang termasuk zat heterogen. Dari jumlah siswa sebanyak 16 siswa kelas 5 di SD Negeri Minomartani 2, hanya diperoleh 4 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM. KKM untuk mata pelajaran IPA adalah 75. Sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM mata pelajaran IPA adalah 12 anak. Atas dasar realitas tersebut, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengubah metode mengajar saya yang sebelumnya saya lakukan dengan menggunakan metode ceramah, saya ganti dengan menggunakan metode demonstrasi. Hal ini tidak berarti metode ceramah adalah metode yang tidak bagus, namun perlu adanya penggunaan metode yang lebih tepat agar pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Penggunaan metode demonstrasi merupakan cara pembelajaran dengan cara memberikan penjelasan kepada siswa tentang bahan-bahan apa saja yang diperlukan, langkah-langkah dan tahap apa saja yang harus dilakukan, serta kesimpulan dari hasil demonstrasi yang telah dilakukan. Dengan demikian, maka penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa mengenai mata pelajaran IPA tentang materi zat campuran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode demonstrasi dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA zat campuran di SDN Minomartani 2, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta pada siswa kelas 5 semester 2 tahun ajaran 2021/2022

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Bentuk penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research, karena penelitian dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru yang bertindak sebagai peneliti. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:2-3)

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini dilaksanakan di SD negeri Minomartani 2 kelas 5 semester 2 dengan jumlah siswa 16. Berjenis kelamin laki-laki ada 13 siswa, dan berjenis kelamin perempuan ada 3 siswa.

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA materi zat campuran ini dilakukan dengan 2 siklus, dengan masing-masing siklus 2 pertemuan. Langkah penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Langkah pertama
Peneliti melakukan observasi tentang hasil belajar siswa kelas 5 semester 2 pada mata pelajaran IPA materi zat campuran. Berdasarkan observasi yang dilakukan, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi zat campuran adalah rendah.
- b. Langkah kedua
Peneliti melakukan pelaksanaan siklus 1 yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setelah dilakukan refleksi, maka dapat diketahui kekurangan pada siklus 1, sehingga diperlukan rencana perbaikan pembelajaran pada siklus 2.
- c. Langkah ketiga
Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, peneliti melakukan rencana perbaikan untuk melakukan pelaksanaan siklus 2 yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.
- d. Langkah keempat
Menghitung gain atau kenaikan hasil belajar siswa kelas 5 pada mata pelajaran IPA materi zat campuran dari kegiatan pra siklus, siklus 1, dan siklus 2.
- e. Langkah keempat
Memberikan angket kepada siswa tentang metode demonstrasi. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode demonstrasi.
Indikator keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif yang diperoleh oleh siswa rata-rata mencapai nilai KKM mata pelajaran IPA, yaitu 75.

2.2. Subyek Penelitian

Peneliti mengambil subyek penelitian berupa siswa kelas 5 SD Negeri Minomartani 2 yang berjumlah 16 orang.

2.3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

2.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa deskriptif kualitatif untuk menganalisis lembar observasi. Sedangkan hasil belajar dianalisis dengan menghitung gain atau peningkatan nilai dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil respon siswa yang menggunakan angket dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian beserta pengujian yang telah dilakukan pada siswa kelas 5 SD Negeri Minomartani 2 adalah sebagai berikut:

3.1. Deskripsi Pra Siklus

Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu guru bertanya kepada siswa apakah mengalami kesulitan dalam membedakan materi zat campuran. Sebagian siswa menjawab mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan siswa belum menguasai konsep-konsep mengenai materi campuran dengan matang. Penguasaan konsep yang belum matang akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Tabel 1. Rekap Data Hasil Belajar Sebelum Tindakan (pra siklus)

Rentang nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Ketuntasan
89 -100	Sangat Baik	-	25,00 %
77 – 88	Baik	2	(4 siswa)
75 – 76	Cukup	2	
< 65	Perlu bimbingan	12	

Dari Tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa pada tahap pra siklus, siswa yang tuntas atau di atas KKM adalah 4 siswa atau sebanyak 25,00%.

3.2. Deskripsi Siklus 1

Langkah kegiatan yang dilaksanakan pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Pada tahap ini peneliti melakukan perencanaan berupa : (1) Mengidentifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar, (2) Menetapkan indikator dan tujuan pembelajaran , (3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (4) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode eksperimen tentang materi zat campuran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada saat kegiatan pembelajaran, siswa antusias mengikuti pembelajaran. Kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) Kelas dimulai dengan dibuka salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. (2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. (3) Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman siswa (apersepsi). (4) Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (5) Guru menjelaskan langkah-langkah membedakan zat campuran homogen dengan zat campuran heterogen. (6) Siswa praktik membedakan materi zat campuran homogen dan heterogen dengan bimbingan guru berdasarkan pembagian kelompok. Mendemonstrasikan kegiatannya di depan kelas dan melaporkan hasilnya. (7) Guru menyimpulkan hasil pembelajaran (8) Salam dan doa penutup.

c. Pengamatan

Semua proses pembelajaran diamati menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya, terkait perilaku siswa dalam pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

d. Refleksi

Berdasarkan analisis terhadap hasil pengamatan yang dilakukan, ada beberapa hal yang direfleksikan ke dalam tindakan selanjutnya agar pelaksanaan pembelajaran mengenai materi zat campuran tersebut lebih meningkat. Beberapa hal penting tersebut diantaranya:

- 1) Ada beberapa anak yang masih bingung dengan istilah homogen dan heterogen.
- 2) Ada beberapa anak yang masih bingung untuk membedakan tercampur sempurna atau tidak tercampur sempurna

Data hasil belajar siswa materi zat campuran siklus 1 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekap Data Hasil Belajar Siklus 1

Rentang nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Ketuntasan
89 -100	Sangat Baik	-	68,75 %
77 – 88	Baik	5	(11 siswa)
75 – 76	Cukup	6	
< 65	Perlu bimbingan	5	

Dari tabel 2 tersebut dapat diketahui bahwa pada tahap siklus 1, siswa yang tuntas atau di atas KKM adalah 11 siswa atau sebanyak 68,75 %.

3.3. Deskripsi Siklus 2

Langkah kegiatan yang dilaksanakan pada siklus 2 adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan Pembelajaran

Pada tahap perencanaan pembelajaran ini, peneliti melakukan perencanaan dengan melakukan kegiatan berupa: (1) Mengidentifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar, (2) Menetapkan indikator dan tujuan pembelajaran, (3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (4) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi tentang materi zat campuran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) Kelas dimulai dengan dibuka salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa, (2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (3) Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikatkan dengan pengalaman siswa (apersepsi), (4) Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, (5) Guru menjelaskan langkah-langkah membedakan zat campuran homogen dengan zat campuran heterogen, (6) Siswa praktik membedakan materi zat campuran homogen dan heterogen dengan bimbingan guru berdasarkan pembagian kelompok. Mendemonstrasikan kegiatannya di depan kelas dan melaporkan hasilnya, (7) Guru menyimpulkan hasil pembelajaran, (8) Salam dan doa penutup.

c. Pengamatan

Semua proses pembelajaran diamati menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya, terkait perilaku siswa dalam pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

d. Refleksi

Berdasarkan analisis terhadap hasil pengamatan yang dilakukan, ada beberapa hal yang direfleksikan ke dalam tindakan selanjutnya agar pelaksanaan pembelajaran mengenai materi zat campuran tersebut lebih meningkat. Beberapa hal penting tersebut diantaranya:

- 1) Guru memberikan lagi penjelasan mengenai istilah campuran homogen dan campuran heterogen kepada siswa, sehingga siswa lebih jelas dan paham.
- 2) Guru menjelaskan lagi, bagaimana yang disebut tercampur sempurna dengan tercampur tidak sempurna.

Data hasil belajar siswa mengenai materi zat campuran siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 3.

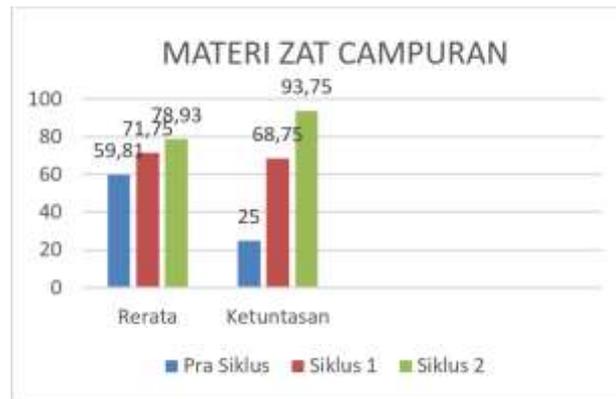
Tabel 3. Rekap Data Hasil Belajar Siklus 2

Rentang nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Ketuntasan
89 -100	Sangat Baik	2	93,75 %
77 – 88	Baik	6	(15 siswa)
75 – 76	Cukup	7	
< 65	Perlu bimbingan	1	

Dari tabel 3 tersebut dapat diketahui bahwa pada tahap siklus 1, siswa yang tuntas atau di atas KKM adalah 15 siswa atau sebanyak 93,75 %.

3.4. Hasil Belajar Siswa

Analisis data hasil penggunaan metode mengajar dilihat sebelum menggunakan metode demonstrasi dengan setelah menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA materi zat campuran berupa data hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan, yakni sebelum penggunaan metode demonstrasi menunjukkan rata-rata di bawah nilai KKM mata pelajaran IPA, yakni 59,81 dengan ketuntasan 25,00 % atau sebanyak 4 siswa. Setelah penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA materi zat campuran, rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 menjadi 71,75 dengan ketuntasan sebesar 68,75 % atau sejumlah 11 siswa. Sedangkan data hasil belajar pada siklus 2 menunjukkan rata-rata 78,93 dengan ketuntasan sebesar 93,75 % yakni sejumlah 15 siswa. Sajian data hasil belajar siswa, dapat dilihat pada diagram batang pada Gambar 1.



Gambar 1. Perkembangan hasil belajar siswa

Dari Gambar 1 tersebut dapat dilihat bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA materi zat campuran. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi zat campuran.

3.5. Angket Respon Siswa Terkait Pembelajaran

Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, perlu diketahui respon siswa terhadap metode pembelajaran yang telah diterapkan pada mereka. Maka, perlu dilakukan pengambilan data respon siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Hasil respon siswa tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran

No	Pernyataan	Ya (%)	Tidak (%)
1	Penggunaan metode demonstrasi lebih menarik	100	0
2	Metode demonstrasi membuat saya lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran.	100	0
3	Metode demonstrasi membuat saya lebih memahami tentang materi zat campuran.	100	0
4	Metode demonstrasi membuat belajar lebih bermakna.	100	0
5	Metode demonstrasi yang diterapkan pada mata pelajaran IPA materi zat campuran membuat saya lebih berkesan	100	0
6	Saya senang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi	100	0
7	Pembelajaran menggunakan metode demonstrasi membuat saya lebih tertarik terhadap pembelajaran.	100	0
Jumlah		100	

Data hasil respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, 100 % siswa menunjukkan respon positif terhadap media yang digunakan. Hal ini berarti metode demonstrasi pada

materi zat campuran disukai oleh siswa selama pembelajaran dan sejalan dengan pencapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dan respon siswa terhadap metode demonstrasi, diketahui bahwa metode tersebut berkontribusi terhadap pembelajaran siswa. Seperti diketahui, bahwa metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan. Menurut (Eliyyil Akbar, 2020), dengan metode demonstrasi, terjadinya proses belajar mengajar yang bersifat verbalisme bisa dihindari karena murid secara langsung diajak untuk memperhatikan materi yang didemonstrasikan. Proses belajar mengajar akan lebih menarik, karena murid tidak hanya mendengarkan saja, tetapi juga melihat secara langsung peristiwa yang terjadi. Dengan mengamati secara langsung, murid dapat lebih mudah melakukan pekerjaan yang didemonstrasikan. Dengan metode demonstrasi yang dikemas menarik, maka pembelajaran IPA di SD dapat berlangsung secara efektif.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa penggunaan metode demonstrasi pada materi zat campuran siswa kelas 5 dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri Minomartani 2, serta penerapan metode demonstrasi mendapatkan respon positif siswa, sehingga dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi ini disukai siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil nilai siswa pada pra siklus sebanyak 4 siswa atau 25,00 % yang mempunyai nilai di atas KKM mengalami kenaikan pada siklus 1 dengan jumlah 11 siswa yang mendapat nilai di atas KKM atau sebesar 68,75 %. Setelah siklus 1, ada kenaikan lagi pada siklus 2, dengan jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM sejumlah 15 siswa atau sekitar 93,75 %. Selain itu, hasil belajar siswa juga meningkat dengan perolehan hasil tes dari rata-rata 59,81 pada tahap pra siklus, naik menjadi 71,75 pada siklus 1, dan naik lagi menjadi 78,93 pada siklus 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, & Joko Tri Prasetyo, (2005) *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.
- Afifi, R. (2019). Penerapan metode demonstrasi sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 4(1), 68-85. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp/article/view/387>
- Amri. Sofan (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darmawan Harefa, dkk (2020). *Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam Pada Anak Usia Dini*. Jawa Tengah : PM Publisher
- Djamarah, Syaipul Bahri dan Aswan Zain. (2010) *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Eliyyil Akbar. (2020) *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana
- Muhibbin, Syah.(2000). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendidikan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nahdi, D. S., Yonanda, D. A., & Agustin, N. F. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2) : 9-16. <https://core.ac.uk/download/pdf/228882831.pdf>
- Pulukadang, W,T. (2021) *Buku Ajar Pembelajaran Terpadu*. Gorontalo : Ideas Publishing.
- Ranya, Z. A., Jamhari, M., & Rede, A. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Panca Indra dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas IVA SDN 5 Pusungi. *Jurnal Kreatif Online*, 1(2). <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/2671>
- Rini, R., Tangkas, I. M., & Said, I. (2014). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA di kelas III SDN Inpres Tunggaling. *Jurnal Kreatif Online*, 2(1). <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/2987>
- Trisnawaty, F. (2017). Peningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Satya Widya*, 33(1), 37-44.

<https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/887>

Thobroni, M, & Mustofa, A (2019). *Belajar & Pembelajaran : Pengembangan wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta : Arruzz Media.

Halaman Ini Dikosongkan